

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Tempat atau lokasi pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Bandung, Jln.Cihampelas No.173 Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Siswa-siswi SMA Negeri 2 Bandung kelas 1, 2, atau 3 yang terdaftar sebagai anggota atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan pecinta alam.

#### **B. Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Nazir (2004, dalam Riduwan & Kuncoro 2012:37) mengatakan bahwa, “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya.” Nawawi (2003, dalam Riduwan & Kuncoro 2012:38) menyebutkan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.” dan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian pada karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMA Negeri 2 Bandung baik itu kelas 1, 2, dan 3 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan pecinta alam.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) Arikunto (2003, dalam Riduwan & Kuncoro 2012:39). Menurut Sugiyono (2009:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Kemudian Sugiyono (2009:81) mengungkapkan “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.” Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.” *Probability sampling* meliputi: *simple random*, *proportionate stratified sample*, *dispropotionate stratified sample*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* Sugiyono (2009:82).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik sampling jenuh pada *non-probability sampling*. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, Sugiyono (2009:85). Berdasarkan pada penjelasan di atas, penulis menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian dengan jumlah 40 orang yang berasal dari ekstrakurikuler bulutangkis dan ekstrakurikuler pecinta alam dengan pembagian rerata sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah Sampel
1	Bulutangkis	20
2	Pecinta Alam	20
	Jumlah Keseluruhan	40

Adapun ciri-ciri sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Sampel terdaftar sebagai anggota dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis dan pecinta alam, b. Sampel merupakan siswa-siswi yang sudah aktif berlatih minimal selama satu tahun.

### **C. Desain Penelitian**

Nazir (2005:84) mengungkapkan desain penelitian merupakan adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Desain penelitian ini terdiri atas dua variabel independen. Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, Sugiyono (2009: 39). Variabel independen dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf “X”. X<sub>1</sub> dimaksudkan untuk variabel kepercayaan diri ekstrakurikuler bulutangkis, dan X<sub>2</sub> dimaksudkan untuk variabel kepercayaan diri ekstrakurikuler pecinta alam.

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2010:3). Menyambung dari hal tersebut Sugiyono (2010:4) mengungkapkan “data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.” Kemudian Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:39) mengungkapkan “metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.”

Supaya masalah dapat terpecahkan dan hipotesis dapat dibuktikan dalam penelitian yang peneliti lakukan, maka diperlukan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan sifat masalah. Maka dari itu, peneliti memilih dan menentukan jenis penelitian deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini. Menurut Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:39) mengungkapkan metode penelitian deskriptif adalah:

Melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada; praktek-praktek yang sedang berlaku; keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki; proses-proses yang sedang berlangsung; pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.

Tujuan dalam metode penelitian deskriptif ialah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Nazir (2005:54) mengungkapkan “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.” Adapun ciri-ciri metode penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010:285) yaitu “Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”.

Untuk memperoleh informasi atau data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan teknik survey. Menurut Nazir (2005:55) teknik survey adalah:

Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang yang berkenaan dengan kondisi dan hubungan yang ada dan bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta atau sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti dan

terpusat pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, lalu disusun, dan dianalisis supaya mendapatkan suatu hasil dan kesimpulan dalam penelitian.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini ingin mengungkapkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan aktual, yaitu bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bulutangkis dan bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMA Negeri 2 Bandung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen yang tepat karena instrumen merupakan alat untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen tersebut harus dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:257) "tugas utama dalam pengukuran adalah memilih alat pengukur yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengukur tingkah-laku dan sifat dari sesuatu yang sedang diteliti." Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2010: 147). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010:148).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat dipertanggungjawabkan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu proses penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat

kepercayaan diri. Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, peneliti menggunakan instrumen yang disusun sendiri dan dikembangkan dalam bentuk kuesioner dengan pola jawaban skala Likert. Adapun instrumen yang digunakan peneliti sebagai berikut:

### **1. Instrumen Kepercayaan Diri**

Untuk memperoleh data tentang tingkat kepercayaan diri, peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun dan dirancang sendiri. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Kemudian menurut Arikunto (2006:151) mengungkapkan bahwa kuesioner atau angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya atau hal-hal yang dia ketahui.” Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun dan memperoleh informasi tentang bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam di SMA Negeri 2 Bandung. Menurut Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:260) “kuesioner ada dua macam: kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup, dan kuesioner tak-berstruktur atau bentuk terbuka.” Jenis kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tersebut telah tersusun atas pertanyaan atau pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap, dan tidak menuntut jawaban, hanya sesuai dengan alternatif jawaban. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:152) bahwa “angket tertutup atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih.”

Setelah itu instrumen dikembangkan dalam bentuk kuesioner atau angket dengan pola jawaban berskala Likert. Proses penyusunan kuesioner diawali dengan menetapkan indikator-indikator kepercayaan diri, kemudian membuat kisi-kisi yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan beserta taraf skalanya. Penyusunan butir-butir instrumen berpatokan pada

indikator atau dimensi konstruk yang didasarkan pada konsep-konsep teoritis mengenai kepercayaan diri yang dikembangkan Vealey (1998 dalam Hidayat, 2011:95), yang terdiri atas tiga dimensi yaitu a. Efisiensi Kognitif (*cognitive efficiency*), b. Latihan dan keterampilan fisik (*physical skill and training*), dan c. Resiliensi (*resilience*).

#### **a. Definisi Konseptual dan Operasional**

Menurut Hidayat (2011:22) Istilah kepercayaan diri merupakan “terjemahan dari *self-confidence*, atau kepastian diri (*self-assurance*) dan pada dasarnya merupakan ekspresi dari penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri.” Lebih lanjut Hidayat (2011) mengungkapkan bahwa “kepercayaan diri adalah sebuah parameter psikologis yang berperan penting pada seseorang dalam meraih keberhasilan baik dalam belajar dan perilaku, termasuk dalam hal pendidikan jasmani dan olahraga.”

Apabila rasa percaya diri seseorang itu tinggi, maka akan berbanding lurus dengan hasil yang akan diterima. Skor total setiap siswa tentang keyakinan untuk berhasil dalam melakukan berbagai hal dapat diukur dengan indikator (1) Efisiensi Kognitif (*cognitive efficiency*), (2) Latihan dan keterampilan fisik (*physical skill and training*), dan (3) Resiliensi (*resilience*). Semakin tinggi skor yang dicapai maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai maka semakin rendah kepercayaan diri siswa tersebut.

#### **b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Berdasarkan komponen kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Vealey (1998, dalam Hidayat 2011:95), kemudian disusun indikator-indikator untuk mempermudah pembuatan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun penyebaran butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

No	Variabel	Dimensi Konstrak	Indikator	Item	
				Uji coba +	-
1	Kepercayaan Diri ( <i>Self-Confidence</i> )	Efisiensi Kognitif ( <i>Efficiency Cognitive</i> )	1. Fokus	3	3
			2. Konsentrasi	3	3
			3. Mampu membuat keputusan yang tepat	3	3
			4. Optimis	3	3
			5. Berfikir Jernih atau tenang	4	2
2		Latihan & Keterampilan Fisik ( <i>Physical Skill &amp; Training</i> )	1. Latihan Fisik	3	3
			2. Latihan Teknik	3	3
3		Resiliensi ( <i>Resilience</i> )	1. Mampu bangkit dari setiap kegagalan	4	2
			2. Mampu mengatasi berbagai masalah	4	2
			3. Dapat mengatasi keraguan	3	3
			4. Mampu menampilkan penampilan yang terbaik	3	3
Jumlah				36	30

Dari indikator-indikator yang tercantum di atas, selanjutnya dibuat pertanyaan atau pernyataan baik yang bersifat positif maupun negatif.

### c. Kriteria Pemberian Skor Pertanyaan atau Pernyataan

Setiap pertanyaan atau pernyataan disediakan lima alternatif jawaban, yakni Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model skala *Likert*. Adapun pengertian Skala *Likert* menurut Sugiyono (2010:134) adalah:



Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan kategori penskoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 4, Sangat tidak setuju = 5. Pemberian skala skor pada setiap kategori tes pernyataan dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternatif jawaban.

#### **d. Uji Coba Angket**

Angket yang telah dibuat dan disusun harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan atau pertanyaan. Dari uji coba tersebut akan diperoleh sebuah angket atau kuesioner yang memenuhi syarat dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidak digunakan dalam penelitian tentang tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pecinta alam.

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba angket terhadap ekstrakurikuler bulutangkis dan pecinta alam di luar SMA Negeri 2 Bandung yang dilaksanakan pada bulan September 2013. Uji coba angket diberikan kepada siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis dan ekstrakurikuler pecinta alam sebanyak 50 orang dan dalam teknik pengisiannya peneliti menunggu sampel untuk mengisi angket atau kuesioner tersebut ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir.

## **F. Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri**

Penelitian selalu bergantung kepada pengukuran. Ada dua ciri penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukur: yaitu validitas dan reliabilitas (Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan, 2011:293). Validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang diukurnya. Kemudian menurut Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:293) “Peneliti harus memeriksa kesahihan (validitas) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat-alat yang digunakannya dalam penyelidikan. Dan peneliti harus menyertakan informasi tentang hal itu dalam laporan penelitian.”

Semua data yang telah terkumpul dari hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 20. Metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah metode *Corrected Item Total Correlation* yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapatkan dengan skor total responden (Priyatno, 2010:24), sedangkan untuk reliabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* yaitu model *internal consistency score* berdasarkan korelasi antara butir-butir (*items*) yang ekuivalen (Uyanto, 2006:239).

### **1. Pengujian Validitas**

Uji validitas instrumen berkenaan dengan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:160). Kemudian Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan (2011:293) “Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut.” Metode yang akan digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah Metode *Corrected item Total Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai koefisien korelasi overtimasi

(Priyatno, 2010:24). Semua data yang telah terkumpul dari hasil uji coba instrumen akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Setelah melakukan perhitungan dari data yang telah dikumpulkan, maka diperoleh angket valid yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Data Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

Indikator	No Item	r hitung	r tabel	Validitas
Fokus	1	0,399	0,235	Tidak Valid
	2	0,500	0,235	Valid
	3	0,046	0,235	Tidak Valid
	4	0,271	0,235	Tidak Valid
	5	0,398	0,235	Tidak Valid
	6	0,183	0,235	Tidak Valid
Konsentrasi	7	0,651	0,235	Valid
	8	0,510	0,235	Valid
	9	0,333	0,235	Tidak Valid
	10	0,249	0,235	Tidak Valid
	11	0,523	0,235	Valid
	12	0,433	0,235	Tidak Valid
Mampu membuat keputusan yang tepat	13	0,585	0,235	Valid
	14	0,526	0,235	Valid
	15	0,600	0,235	Valid
	16	0,374	0,235	Tidak Valid
	17	0,469	0,235	Tidak Valid
	18	0,453	0,235	Tidak Valid
Optimis	19	0,417	0,235	Tidak Valid
	20	0,639	0,235	Valid
	21	0,682	0,235	Valid
	22	0,586	0,235	Valid
	23	0,483	0,235	Tidak Valid
	24	0,585	0,235	Valid
Berfikir jernih/ tenang	25	0,068	0,235	Tidak Valid
	26	0,133	0,235	Tidak Valid
	27	0,512	0,235	Valid
	28	-0,090	0,235	Tidak Valid
	29	0,494	0,235	Tidak Valid
	30	0,576	0,235	Valid
Latihan fisik	31	0,633	0,235	Valid
	32	0,643	0,235	Valid

	33	0,525	0,235	Valid
	34	0,554	0,235	Valid
	35	0,725	0,235	Valid
	36	0,566	0,235	Valid
Latihan teknik	37	0,658	0,235	Valid
	38	0,608	0,235	Valid
	39	0,721	0,235	Valid
	40	0,743	0,235	Valid
	41	0,366	0,235	Tidak Valid
	42	0,538	0,235	Valid
Mampu bangkit dari setiap kegagalan	43	0,677	0,235	Valid
	44	0,591	0,235	Valid
	45	0,55	0,235	Valid
	46	0,528	0,235	Valid
	47	0,398	0,235	Tidak Valid
	48	0,493	0,235	Tidak Valid
Mampu mengatasi berbagai masalah	49	0,253	0,235	Tidak Valid
	50	0,147	0,235	Tidak Valid
	51	0,308	0,235	Tidak Valid
	52	0,416	0,235	Tidak Valid
	53	0,408	0,235	Tidak Valid
	54	0,404	0,235	Tidak Valid
Dapat mengatasi keraguan	55	0,558	0,235	Valid
	56	0,567	0,235	Valid
	57	0,575	0,235	Valid
	58	0,748	0,235	Valid
	59	0,469	0,235	Tidak Valid
	60	0,543	0,235	Valid
Mampu menampilkan penampilan yang terbaik	61	0,686	0,235	Valid
	62	0,677	0,235	Valid
	63	0,649	0,235	Valid
	64	0,725	0,235	Valid
	65	0,648	0,235	Valid
	66	0,523	0,235	Valid

---

Metode pengambilan data keputusan pada uji validitas yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi menggunakan batasan 0,3 (Azwar dalam Priyatno, 2010:27). Untuk batasan r tabel maka dengan  $n=50$  didapat r tabel sebesar 0,235. Priyatno (2010:27) mengemukakan bahwa “jika

nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid.” Dalam hal ini nilai korelasi bisa dilihat pada *kolom Corrected Item-Total Correlation* yang terdapat pada lampiran. Dari hasil uji coba validitas angket tersebut dapat dilihat ada indikator yang secara keseluruhan tidak valid yaitu indikator Mampu mengatasi berbagai masalah. Oleh karena itu, indikator tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Setelah diuji validitas, terdapat 27 item butir soal yang tidak valid dan 39 item butir soal yang dinyatakan valid. Setelah diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah menghitung uji reliabilitas. Reliabilitas suatu alat pengukur adalah derajat keajegan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Ary, dkk yang dialih bahasa oleh Furchan , 2011:310). Sejalan dengan yang diungkapkan Nurhasan (2007:330) bahwa “reliabilitas adalah derajat atau keajegan suatu tes atau alat pengukur, yang apabila alat pengukur itu dipergunakan hasilnya memberikan keajegan atau kemantapan.” Suatu alat pengukuran atau tes bisa dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk menghasilkan pengukuran yang sesungguhnya. Kemudian Priyatno (2010:24) mengungkapkan “instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.”

Metode yang akan digunakan dalam estimasi validasi adalah Metode *Alpha Cronbach*. Arikunto (1996:190) mengungkapkan “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*.

Koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  dihitung  $>$   $r$  tabel, berarti instrumen tersebut reliabel dan siap digunakan dalam penelitian. Menurut (Sekaran dalam Priyatno, 2010:32) mengemukakan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.”

Hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach butir soal instrumen dengan menggunakan *IBM SPSS 20 for windows* adalah sebesar 0,963 dengan jumlah item soal sebanyak 39 yang ditampilkan dalam tabel 3.4. Karena nilai reliabilitas lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kepercayaan diri adalah reliabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion base on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.963</b>	39

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul dan tersusun, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secermat mungkin dengan teknik analisis statistik. Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan bantuan IBM SPSS versi 20. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah 1. Analisis Prosentase dan 2. Uji Persamaan dua rata-rata.

